

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsidalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.² Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 157

bagaimana kekreativitasan guru fiqih dalam mengembangkan pembelajaran di MTsN 2 Trenggalek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTsN 2 Trenggalek. Secara geografis MTsN 2 Trenggalek menurut peneliti berada di tempat yang cukup strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, dan akses untuk menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau. MTsN ini terletak di desa Sugihan, kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Trenggalek yaitu:

1. Memiliki visi dan misi yang sangat baik
2. Memiliki guru yang kreatif serta siswa yang berprestasi
3. Memiliki progam yang sangat unik dan kreatif
4. Memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi
5. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan mengenai madrasah atau tempat yang peneliti jadikan untuk penelitian. Peneliti berpendapat madrasah tersebut layak untuk diteliti dengan berdasar pada kekreatifitasan guru dan data yang diperoleh peneliti tentang kreativitas guru yang dapat menjadikan antusiasisme siswa dalam pembelajaran fiqih.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³ Sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.⁴ Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dikutip oleh Moleong bahwa “data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih, dan siswa. Serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen, seperti RPP.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 168

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 157

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, ada beberapa sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu mendapatkan keterangan dan informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi fiqih dan siswa tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek.

2. Data tindakan/observasi

Peneliti memperoleh data tindakan/observasi dengan cara mendatangi langsung MTsN 2 Trenggalek untuk mengumpulkan informasi, data dan di situ peneliti terjun langsung untuk mengamati cara guru dalam pembelajaran, kemudian informasi atau data yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*....., hal. 218-219

diperoleh ditelaah sehingga dapat memperoleh informasi dengan realitas dan validitas setinggi mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan

⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.30

makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka informasi yang di peroleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tak tampak ketika observasi.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna memperjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek, tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih dan peserta didik MTsN 2 Trenggalek.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan belajar mengajar di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun langkah-langkah pengambilan data melalui observasi di MTsN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Menentukan focus penelitian yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media dalam pembelajaran.
2. Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di MTsN 2 Trenggalek
3. Peneliti melakukan *cross check* terhadap kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan focus penelitian
4. Peneliti menulis hasil pengamatan secara sistematis, empiric, jujur dan apa adanya sesuai dengan fakta di MTsN 2 Trenggalek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dan dokumen pun juga dapat menjadi bukti yang baik dalam penelitian apabila dokumen tersebut memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data

secara jelas dan konkrit tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek.

Adapun data yang di kumpulkan melalui dokumentasi antara lain:

1. Media pembelajaran yang digunakan guru di MTsN 2 Trenggalek
2. Silabus dan RPP
3. Foto kegiatan pembelajaran, foto bentuk kreativitas guru dalam media pembelajaran

F. Analisis Data

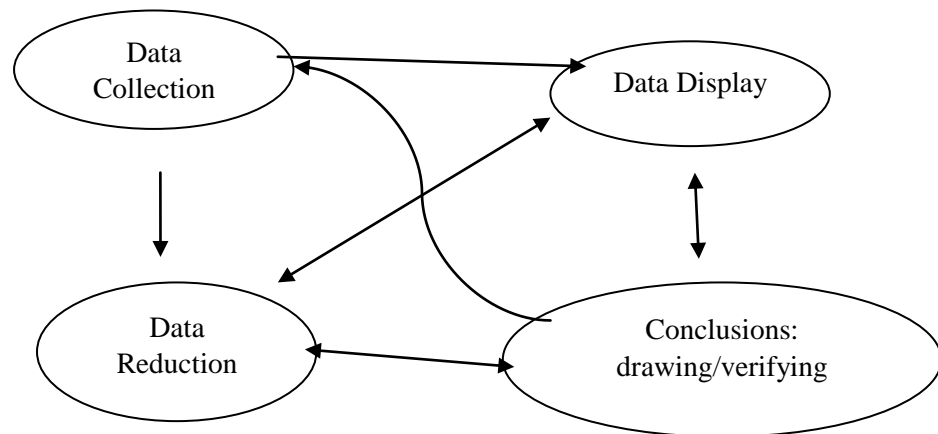
Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistic atau *analisis deskriptif kualitatif*. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginteprestasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak terwujud angka.⁸

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan *analisis interaktif*, sebagaimana yang dikembangkan *Miles* dan *Huherman*, Analisis tersebut dari tiga analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta : Psikologi UGM Press, 1987), hal.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 246

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 13.1.b. berikut.



Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusun laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini, analisis data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusun informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mulailah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Alur ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa factor

penelitian. Selanjutnya, ditarik kesimpulan untuk masing-masing focus tersebut dalam satu kerangka komprehensif.

Ilustrasi dari prosedur ini adalah peneliti mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah siap sebelumnya. Pada saat itulah dilakukan pencatatan data tanya jawab responden dari informasi yang diterima tersebut sering memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara sedang berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata.

Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakteristik masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mencroscekkan lagi ke lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari MTsN 2 Trenggalek.

2. Ketekunan/ keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Sedangkan ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman.¹¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan sesuai focus penelitian.

3. Triangulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.... Hal. 327

¹¹ *Ibid*... hal. 329-330

pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: guru yang satu dengan guru yang lain, dan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Disini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.330

2) Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang *religious culture* dalam meningkatkan mutu dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyaltitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengamati perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

b. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain ini, dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

d. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data

¹³ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, (California:SAGE Publications, 1987), hal. 66

menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

f. Tahap Terakhir

Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturran penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.